

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kesehatan sejatinya ialah tindakan yang dilakukan oleh semua komponen warga Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keinginan, serta kemampuan hidup sehat untuk tiap orang supaya menghasilkan derajat kesehatan warga. Intervensi untuk pembangunan asal daya manusia yang produktif secara ekonomis dan social. Kesuksesan membangun kesehatan dipengaruhi oleh kelangsungan antara usaha program serta sektor,dan kelangsungan upaya-upaya yang telah dilaksanakan di periode sebelumnya. Pembangunan kesehatan di periode 2015-2019 ialah program Indonesia Sehat memakai target menaikkan derajat kesehatan dan status gizi rakyat dengan upaya kesehatan dan penguatan warga yang mendukung oleh perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI,2015).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2015,menunjukkan lebih kurang 1,13 miliar rakyat di dunia mengalami hipertensi, ialah 1 berasal 3 orang di global terdiagnosis hipertensi. Kira-kira setiap tahun 9,4 juta orang dengan hipertensi komplikasi meninggal (Kemenkes,2018).

Hipertensi ialah keadaan meningkatnya tekanan darah seorang diatas normal yang bisa menyebabkan meningkatnya angka morbiditas

(Sumartini,Zulkifli,& Aditya,2019). Sehingga ketika hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang lumayan besar untuk diatasi .

Menurut (WHO) menjelaskan bahwa hipertensi peristiwa hipertensi sesuai (Riskesdas, 2018) ialah 34,1%. jumlahnya lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang prevalensinya 25,8%. akibat tadi adalah hipertensi yang akan terjadi peningkatan tekanan darah pada warga Indonesia berusia 18 tahun ke atas (Kementrian Kesehatan RI,2018).

Di Jawa Barat, sesuai Riskesdas tahun 2013. Prevalensi hipertensi pada umur lebih dari 18 tahun merupakan urutan ke-4 menggunakan penyakit hipertensi terbanyak (29,4%) sesudah Bangka Belitung (30,9%). Kalimantan Selatan (30,8%), serta Kalimantan Timur (29,6%) (Riskesdas 2013).

Angka kejadian masalah hipertensi paling banyak di jampangkulon pada tahun 2020 dengan jumlah 1054 kasus tahun 2021 dengan jumlah 356 masalah penderita hipertensi.

Salah satu penanganan non farmakologis yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi berdasarkan (Muzakar,2012). Daun seledri banyak mengandung apiin,suatu senyawa yang bersifat diuretik serta diduga bisa melebarkan pembuluh darah. Seledri banyak dipergunakan pada warga serta telah banyak dilakukan penelitian tentang pengaruh farmakologinya serta sudah terbukti mampu menurunkan tekan darah (Muzakar,2012).

Pada mengatasi nyeri akibat hipertensi dapat dilakukan untuk klien merasa aman dan nyaman,yaitu menggunakan terapi pemberian minuman air daun seledri non farmakologis. Beberapa terapi pendekatan secara non

farmakologis yang bisa meredakan nyeri kepala pada penderita hipertensi terapi yang dapat mengurangi peningkatan tekanan darah,serta menurunkan ketegangan otot (Potter & Perry,2010)

Menurunkan tekanan darah banyak sumber daya yang bisa dipakai antara lain buah-buahan serta sayuran yang tinggi serat, vitamin dan mineral. Pengobatan herbal walaupun pemakaiannya lama, akan tetapi manfaatnya cukup kecil bila dipergunakan dengan tepat hingga menjadi pilihan warga untuk mengobati hipertensi. Seledri dapat digunakan untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pada hubungannya dengan hipertensi, beberapa kandungan seledri yang berperan penting menurunkan tekanan darah,diantaranya magnesium, pthalides, apigenin kalium dan asparagin. Magnesium serta pthalides berfungsi melenturkan pembuluh darah. Apigenin berperan untuk mengurangi penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Kemudahan pada mendapatkan pada kebutuhan sehari-hari, seledri untuk di gunakan sebagai terapi komplementer dalam penurunan tekanan darah, seledri sangat mudah didapatkan serta harga yang terjangkau oleh warga yang biasanya mengembangbiakkan seledri halaman rumah.

Peran perawat sebagai pemberian asuhan keperawatan serta memiliki peran yang sangat penting, karenanya dalam penatalaksanaan nyeri akibat hipertensi peran pemberian air daun seledri di intensitas nyeri untuk mengetahui tentang manfaat dari minuman seledri itu sendiri, serta

memberikan asuhan keperawatan keluarga pada keluarga yang mempunyai masalah nyeri dampak hipertensi.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan Menyusun karya tulis ilmiah tentang “TERAPI REBUSAN DAUN SELEDRI TERHADAP NYERI AKIBAT PENDERITA HIPERTENSI”

1.2. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan dampak pemberian air daun seledri terhadap perubahan nyeri akibat hipertensi

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan minuman air daun seledri
2. Mengetahui perubahan skala nyeri
3. Mengetahui pengaruh pemberian minuman air daun seledri terhadap nyeri akibat hipertensi

1.3. Pengumpulan Data

1.3.1. Wawancara

Penulis mewawancarai untuk mengumpulkan informasi

1.3.2. Observasi

Penulis mengobservasi langsung turun ke lapangan

1.3.3. Studi Pustaka

Selain observasi dan wawancara penulis juga memperoleh sumber dari buku, dan jurnal yang berkaitan dengan terapi rebusan minuman air daun seledri pada nyeri akibat hipertensi

1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1. Bagi Penulis

Dalam manfaat penelitian bagi penulis sendiri untuk menambah pemahaman dan wawasan tentang terapi minuman air daun seledri pada nyeri akibat hipertensi .

1.4.2. Bagi masyarakat umum

Menambah pemahaman dan wawasan kepada keluarga Ny.A tentang terapi minuman air daun seledri pada nyeri akibat hipertensi

1.4.3. Bagi Profesi

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi profesi keperawatan, dan bermanfaat untuk kedepannya mengenai terapi minuman air daun seledri pada nyeri akibat hipertensi.